

***HEALING ENVIRONMENT* UNTUK MENANGANI STRES  
PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI PONDOK  
TETIRAH DZIKIR BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Disusun Oleh:**

**Hanan Izza Hanafi (18102020059)**

**NIM 18102020059**

**Dosen Pembimbing:**

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**  
**NIP 19721001 199803 1 00**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-67/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : *HEALING ENVIRONMENT* UNTUK MENANGANI STRES PECANDU NARKOBA  
DI PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR BERBAH SLEMAN  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANAN IZZA HANAFI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020059  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6784859668871



Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6780cd578ded6



Penguji II

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 6780be3d5cc48



Yogyakarta, 03 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6784c3fc4196d



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanan Izza Hanafi  
NIM : 18102020059  
Judul Skripsi : *Healing Environment* Untuk Menangani Stres Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Mengetahui:  
Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi BKI

Zain Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIP. 19900428 202321 1 029

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanan Izza Hanafi  
NIM : 18102020059  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Healing Environment* Untuk Menangani Stres Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,



Hanan Izza Hanafi  
NIM. 18102020059

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa Syukur dan bangga atas segala perjuangan yang telah dilakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda penulis, Ibu Evi Hikmawati selaku donatur utama dalam proses kehidupan penulis, yang tak pernah berhenti mengerahkan kekuatannya lewat doa-doa di setiap sholatnya, yang selalu memberikan kasih sayang dan mendidik penulis menjadi pribadi yang baik.
2. Ayahanda penulis, Bapak Mukhayat selaku mentor utama penulis dalam menjalankan proses kehidupan, yang selalu menjadi pelindung penulis dan selalu mendorong penulis untuk segera bangkit dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”<sup>1</sup>*

*(Q.S. Al Baqarah 2: 286)*



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 2:286. Terjemah ayat *Al-Qur'an* ini diambil dari website NU Online.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis selalu mendapatkan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Healing Environment Untuk Menangani Stres Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini mungkin saja tidak dapat selesai apabila tidak diberi dukungan, motivasi, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M. A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.,I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasinya kepada penulis.

5. Bapak Nailul Falah, S. Ag., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dan siap sedia memberikan arahan, pengajaran dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh jajaran Dosen & TU Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah kebersamai penulis dalam membangun karakter dan senantiasa memberikan ilmu pengetahuan serta wawasannya kepada penulis selama ini.
7. Pengasuh, pengurus dan seluruh stakeholder Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir yang telah mengizinkan dan memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian dan menjadi bagian dari keluarga besar Pondok Tetirah Dzikir.
8. Keluarga tercinta, Ayah, Ibu, Hanin, Keluarga besar Bani Kodir Masturi dan Bani Solihin yang selalu memeberikan support, dorongan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Abah KH. Drs. Chabib Makki dan Umi Hj. Istiqomah Chabib yang dengan murah hati selalu memberikan hadiah doa dan tuntunannya kepada penulis sehingga tetap berada dalam lindungan Allah SWT.
10. Teman-teman seperbimbingan, dan seluruh mahasiswa mahasiswi BKI angkatan 2018 yang saling suport dan menguatkan dalam derap langkah perjuangan.
11. Bapak Ganjar Pranowo dan Mahfud MD yang secara tidak langsung ikut mewarnai proses jalannya penyusunan skripsi penulis dan



memberikan semangat serta spirit perjuangan.

12. Teman-teman seperjuangan Pondok Al-Maruf yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman Kos 233 yang selalu setia dalam langkah perjuangan menyelesaikan skripsi full semester.
14. Teman-teman Pondok Al-Amien yang selalu memberikan support dalam menguatkan mental.
15. Teman-teman Bom-F Biro Konseling Mitra Ummah yang ikut andil memberikan pengalaman dalam proses kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

HANAN IZZA HANAFAI NIM (18102020059). *Healing Environment Untuk Menangani Stres Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*. Fakultas: Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, hal tersebut menimbulkan kecemasan bagi masyarakat Indonesia. Rehabilitasi menjadi salah satu cara untuk menangani penyalahgunaan narkoba. Sedangkan stres dapat terjadi pada siapa saja yang mengalami tekanan termasuk pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Namun peningkatan kasus narkoba di Indonesia berbanding terbalik dengan data yang penulis temukan di Pondok Tetirah Dzikir yang mana penulis menemukan terdapat penurunan yang signifikan dari data pecandu narkoba yang ada pada 2021 hingga 2024. Dalam kasus tersebut Pondok Tetirah Dzikir memanfaatkan faktor lingkungan serta unsur alam dalam penanganan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan dalam konsep *healing environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek ditentukan berdasarkan kriteria yang penulis tentukan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengasuh, Pembimbing, staf karyawan dan 3 pecandu narkoba. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pendekatan *healing environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *healing environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir terdapat 3 pendekatan, yaitu Pendekatan Alam, Pendekatan Psikologis dan Pendekatan Panca Indra. Pendekatan Alam meliputi *contemplative garden, restorative garden, healing garden, enabling garden dan therapeutic garden*. Pendekatan Psikologis meliputi, *Riyadhah, Khotaman dan Manaqib*. Sedangkan Pendekatan panca indra meliputi indra penglihatan dan pendengaran.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Healing Environment*, Stres Pecandu Narkoba, Rehabilitasi.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	40
<b>BAB II</b> .....	48
<b>GAMBARAN UMUM PANTI REHABILITASI TETIRAH DZIKIR BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA</b> .....	48
A. Sejarah Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta... ..	48
B. Letak Geografis Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Berbah sleman Yogyakarta.....	50
C. Visi Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir.....	50
D. Misi Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir.....	51
E. Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir.....	52
F. Kegiatan Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir.....	53

G. Sarana dan Prasarana Serta Fasilitas Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir....	56
<b>BAB III.....</b>	<b>58</b>
<b>PENDEKATAN <i>HEALING ENVIRONMENT</i> UNTUK MENANGANI STRES PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR YOGYAKARTA .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan Alam .....	60
1. <i>Contemplative Garden</i> .....	63
2. <i>Restorative Garden</i> .....	64
3. <i>Healing Garden</i> .....	65
4. <i>Enabling Garden</i> .....	67
5. <i>Therapeutic Garden</i> .....	69
B. Pendekatan Psikologis.....	71
1. <i>Riyadhah</i> .....	72
2. <i>Khotaman</i> .....	75
3. <i>Manaqiban</i> .....	79
C. Pendekatan Panca Indra.....	82
1. Indra Penglihatan .....	83
2. Indra Pendengaran.....	85
<b>BAB IV .....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
PANDUAN WAWANCARA.....	97
PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI.....	100
DOKUMENTASI .....	101
SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Jadwa Kegiatan Harian .....	53
Table 2.2 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	54
Table 2.3 Jadwal Kegiatan Bulanan.....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “*Healing environment* Untuk Menangani Stres Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul ini. Adapun penegasan masing-masing istilah judul yang perlu dijelaskan yaitu :

#### 1. *Healing environment*

*Healing environment* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti desain lingkungan terapi yang memadukan unsur alam, indra dan psikologis. *Healing environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkahung.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Purisari *Healing Environment* adalah proses membangun kembali harmoni dalam diri individu dan merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitar, keluarga, masyarakat, dan semangat hidup.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Montague, Kimberly Nelson. 2009. “*Healing Environment : Enhancing Quality and Safety through Evidence-based Design.*” Diakses Tanggal 15 Juni 2024

<sup>3</sup>Purisari, R. 2016. “*Healing Architecture : Desain Warna Pada Klinik Kanker Surabaya.*” Jurnal Arsitektur NALARs. Hal. 56.

Dari dua pengertian *healing environment* di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud *healing environment* dalam penelitian ini adalah suatu lingkungan penyembuhan yang didesain untuk membantu pasien dalam beradaptasi dengan kondisi dan tekanan perubahan yang dialaminya serta mempercepat waktu penyembuhan atau pemulihan bagi para pasien termasuk pasien-pasien yang mengalami stres dalam menjalani proses penyembuhannya.

## 2. Menangani Stres

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menangani adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk mengurus, menyelesaikan, atau menggarap suatu perkara.<sup>4</sup>

Sedangkan Stres menurut Vincent Corneli adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan.<sup>5</sup> Sedangkan Barseli menjelaskan bahwa stres merupakan kondisi yang disebabkan karena adanya ketidaksinambungan antara situasi yang diinginkan individu dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu. Hal ini sering terjadi juga kepada para pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi karena banyaknya tuntutan perubahan pada dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Pengertian Menangani menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/menangani> diakses senin 23 Desember 2024

<sup>5</sup> Donsu, Jenita DT. (2017). *“Psikologi Keperawatan.Yogyakarta”* : Pustaka Baru Press

<sup>6</sup> Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N., 2017. *“Konsep Stres Akademik Siswa. Konseling Dan Pendidikan, 5(2005).”* Hal. 143–148.

Dari pengertian menangani dan stres di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud menangani stres dalam penelitian ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menyelesaikan kondisi dimana terjadinya perubahan dan tuntutan kehidupan yang menjadikan ketidakseimbangan antara situasi yang diinginkan individu dengan keadaan biologisnya.

### 3. Pecandu Narkoba

Pecandu memiliki arti gemar atau ketergantungan terhadap apapun termasuk terhadap zat psikoaktif seperti alkohol, tembakau, heroin, kafein, nikotin dll. Sedangkan narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan obat terlarang. Jadi pecandu narkoba dalam pasal 1 nomor 13UU narkotika di artikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba tersebut baik secara fisik maupun psikis.<sup>7</sup> Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud mengenai pecandu narkoba dalam penelitian ini adalah pasien atau santri binaan aktif yang memiliki ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang.

### 4. Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir

Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial (LKS) berbasis pondok pesantren yang

---

<sup>7</sup> Balai Besar Rehabilitasi Lido BNN, 2021. "Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkoba Dengan Kasus Hukum (compulsory). <https://babeslido.bnn.go.id/rehabilitasi-bagi-penyalahguna-narkoba-kasus-hukumcompulsary/#:~:text=Berdasarkan%20UU%20No%2035%20tahun,baik%20secara%20fisik%20maupun%20psikis>. Diakses pada 24 Maret 2024.



dikhususkan untuk merawat atau merehabilitasi orang-orang dengan gangguan kejiwaan dan para pecandu narkoba. Panti ini berdiri sejak 19 september 1999 dan bertempat di Jl. Wonosari KM 10, Kuton, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.<sup>8</sup> Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir terletak jauh dari pemukiman warga dan terasa asri karena di kanan kirinya dikelilingi sawah, sungai dan irigasi air yang selalu mengalir yang mana menimbulkan ketenangan tersendiri bagi santri yang menetap disitu maupun tamu-tamu yang datang berkunjung.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian "*Healing Environment untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*" adalah suatu lingkungan penyembuhan yang didesain untuk membantu pasien dalam beradaptasi dengan kondisi dan tekanan perubahan yang dialaminya dalam mempercepat adaptasi serta mempercepat pengendalian diri pasien terhadap ketidakseimbangan antara tuntutan dan keinginan yang diakibatkan oleh tekanan perubahan yang dialami oleh orang yang mengalami ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Profil Panti Rehabilitasi pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta., <https://pondoktetirahdzikir.wordpress.com/profil/> Diakses pada 24 Maret 2024.

## **B. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi sangat membutuhkan peran orang lain untuk saling melengkapi. Di mana pun dan bila mana pun, manusia senantiasa memerlukan kerja sama dengan orang lain. Namun di era globalisasi ini kita harus pintar-pintar dalam memilih lingkungan sebagai tempat tinggal dan memilah teman dalam pergaulan. Teknologi yang semakin maju dan kecepatan informasi melalui berita bahkan internet serta transportasi yang lebih baik inilah yang cukup mengkhawatirkan, termasuk maraknya pemakaian berbagai jenis narkoba yang bisa kita saksikan di televisi baik dari kalangan masyarakat biasa, artis, hingga pejabat. Narkoba mungkin sudah menjadi hal yang tidak asing terdengar di telinga kita, semakin hari semakin deras peredaran barang terlarang dengan banyaknya cara yang dilakukan untuk mengelabui peredarannya, banyak yang telah menganggap wajar hal serupa namun efeknya tetaplah sangat berbahaya bagi generasi penerus bangsa.

Menurut data dari BNN pada tahun 2022 menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda kian meningkat di Indonesia, penyimpangan perilaku anak muda tersebut dapat membahayakan generasi kedepan bangsa ini karena seseorang yang ketergantungan narkoba akan merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh. Dampak yang diberikan dari beberapa jenis narkoba tersebut

mereka akan merasakan penurunan daya pikir, fungsi belajar yang mempengaruhi kinerja otak di kemudian harinya.<sup>9</sup> Berdasarkan data terbaru Indonesia *Drugs Report 2023* yang diterbitkan oleh BNN RI, sudah ada 1.150 jenis *New Psychoactive Substances* (NPS) terindikasi di dunia. *Indonesian Drugs Report 2023* yang diterbitkan oleh BNN menyebutkan ada 91 (sembilan puluh satu) jenis NPS yang sudah teridentifikasi di Indonesia. Sedangkan laporan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada masyarakat Indonesia.<sup>10</sup> Menurut Nevid (2005) penyalahgunaan dan ketergantungan zat merupakan pola perilaku yang rumit yang melibatkan faktor biologis, psikologis dan lingkungan. Hal inilah yang akan berpengaruh pada kehidupan bangsa dan negara dimasa yang akan datang, dampak negatif ini dapat dicegah dengan cara mengikuti pengobatan untuk para pecandu narkoba. Pengobatan dapat dilakukan di tempat rehabilitasi ataupun rumah sakit.

Rehabilitasi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba dengan tujuan untuk memulihkan rasa percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat dan

---

<sup>9</sup> BNN, 2022. "*Hindari Narkoba Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*". <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/> Diakses pada 24 Maret 2024

<sup>10</sup> BNN, 2024. "*HANI 2024: Masyarakat Bergerak Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*". <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/> diakses pada 30 Juni 2024.

masa depan serta memulihkan kembali resiliensi diri yang bersifat positif. Namun masuknya pengguna narkoba ke panti rehabilitasi pastinya memberikan konsekuensi bagi mereka untuk beradaptasi. Pengguna narkoba yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, tidak menerima kenyataan yang ada bahwa mereka harus menjalani rehabilitasi, keinginan menggunakan narkoba yang tertahan karena menjalani rehabilitasi, masalah keuangan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari berbenturan dengan keharusan meninggalkan pekerjaannya karena harus di rehabilitasi, serta merindukan keluarga di rumah akan menjadi beban derita bagi pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Hal tersebut dapat berakibat terjadinya stres pada pengguna narkoba.<sup>11</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Maramis yang menyatakan bahwa stres adalah segala masalah atau tuntutan menyesuaikan diri, yang karena tuntutan itulah individu merasa terganggu keseimbangan hidupnya.<sup>12</sup> Stres merupakan bagian persoalan yang tidak terpisahkan, karena pada dasarnya setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat berpotensi untuk mengalami stres. Meskipun kadar stres yang dialami masing-masing individu tidak sama. Stres sudah menjadi bagian yang tak dapat terelakan dalam kehidupan dan stres bisa terjadi pada siapa saja baik remaja dewasa maupun lansia. Terlebih pada pecandu narkoba yang memang memiliki tekanan dalam proses penyembuhannya.

---

<sup>11</sup> Nawangsih, S. K., & Sari, P. R. 2017. "Stres Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi." *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 99.

<sup>12</sup> Maramis, *Ilmu kedokteran jiwa*,. (surabaya: airlangga Press, 1994). Hal 134.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pemberantasan narkoba diantaranya yaitu dengan menerbitkan UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, yaitu membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN). Serta mencanangkan program P4GN melalui BNN yaitu (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika) diperkuat dengan keluarnya instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024.<sup>13</sup> Selain itu peran atau usaha yang dilakukan oleh pemerintah di dalam mengatasi kerusakan yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba melalui kementerian sosial yaitu dengan menyediakan tempat pelayanan rehabilitasi sosial.

Selain upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, banyak lembaga masyarakat yang ikut serta melakukan upaya penyembuhan terhadap korban Napza sebagai bentuk kepedulian antar manusia demi merawat generasi penerus bangsa, salah satunya ada di Yogyakarta yaitu Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir yang merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki kepedulian terhadap korban narkoba dan berkecimpung langsung dengan memanfaatkan lingkungan serta unsur alam dalam penanganan dan penyembuhan yang dilakukannya. Menurut Jones dalam bukunya *Health and Human Behavior* menjelaskan bahwa faktor lingkunganlah yang berpengaruh besar dalam proses penyembuhan

---

<sup>13</sup> BNN, 2020. "Inpres No.2 Tahun 2020 Tentang RAN P4GN". <https://bnn.go.id/inpres-no-2-tahun-2020-tentang-ran-p4gn/> Diakses pada 05 Januari 2025.

manusia, yaitu 40% sedangkan medis hanya 10% faktor genetis 20% dan faktor lain 30%.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir penulis menemukan data dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Muhammad Kharir dengan judul Bimbingan Mental Spiritual Untuk Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta menunjukkan bahwa pada juni 2021 secara umum pasien kasus narkoba mencapai 50% dari jumlah keseluruhan pasien yang ada. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis pada tanggal 27 April 2024 menunjukkan bahwa pasien narkoba hanya ada 9 orang dari 130 orang jumlah secara umum di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.<sup>15</sup> Terdapat penurunan yang signifikan dalam kurun waktu 3 tahun pada data pasien pecandu narkoba yang penulis temukan di panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Healing environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pendekatan *Healing environment* untuk mengatasi stres pecandu narkoba di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir. Sehingga kedepannya pendekatan yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir dapat dijadikan sebagai acuan dan contoh bagi

---

<sup>14</sup> Jones, K. V. L. 2003. “*Health and human behaviour.*” Oxford University Press.

<sup>15</sup> Observasi penulis kepada staf karyawan pada 29 April 2024.

lembaga-lembaga lain dalam menjalankan proses rehabilitasi yang dilakukan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan *Healing Environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat diketahui dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan *Healing Environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan melalui sumbangsih pemikiran terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya serta menambah khasanah keilmuan tentang *healing environment* dan penanganan stres bagi pembaca baik yang berada di UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Konseling Islam

khususnya Prodi Bimbingan Konseling Islam maupun pembaca dari luar kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada khususnya tentang *healing environment* dan penanganan stres.

### b. Bagi Institusi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jajaran pengurus serta santri binaan di Panti Rehanilitasi Pondok Tetirah Dzikir dan dapat dijadikan sumber informasi, referensi serta pertimbangan bagi pembaca maupun lembaga sejenis.

## F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis selama ini, tidak ditemukan adanya penelitian, tesis, ataupun jurnal penelitian sebelumnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang "*Healing environment untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta*". Tetapi di sisi lain penulis menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian penulis yaitu :

1. Skripsi karya sahrul ramadhan darmawan yang berjudul "Penanganan Stres Melalui Taqorrub Illallah Terhadap Pecandu Narkoba di Panti



Rehabilitasi Tetirah Dzikir Berbah Sleman”. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode penanganan stres melalui taqarrub Illallah terhadap pecandu narkoba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan stres terhadap pecandu narkoba dengan pendekatan Islam yaitu taqarrub Illallah dengan shalat dan dzikir menghasilkan perubahan yang positif berupa ketenangan yang dirasakan oleh para pecandu narkoba yang mengalami stres.<sup>16</sup> Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel penanganan stres dan lokasi penelitian sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada metode penanganan, metode penanganan stres yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui taqarrub Illallah sedangkan metode penanganan stres yang diteliti oleh penulis adalah melalui *Healing environment*.

2. Skripsi karya Khofid Zotunnisa yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Lampung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan dzikir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan Rohani terhadap kesehatan Mental Pasien Narkoba di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung, serta tercapainya hidup

---

<sup>16</sup> Sahrul Ramadhan Darmawan, 2022. “*Penanganan Stres Melalui Taqarrub Illallah Terhadap Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah, Sleman*”. SKRIPSI, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

yang bermakna dan bahagia di dunia dan diakhirat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani memiliki peran dalam membantu proses pemulihan pasien narkoba. Adapun tanggapan pasien narkoba setelah menerima bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing, pasien merasakan banyak manfaat yang dirasakan yaitu merasa jiwanya tenang, dan untuk ibadahnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga dari bimbingan rohani yang dilakukan dapat menambah rasa percaya diri pasien narkoba, dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk, karena keyakinan terhadap bahwa Allah penyembuh segala penyakit.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitian yaitu variabel pecandu narkoba sedangkan perbedaannya terletak pada variabel utama penelitian yang mana variabel utama dalam penelitian ini mengenai efektifitas bimbingan rohani terhadap kesehatan mental sedangkan variabel utama dalam penelitian penulis meneliti tentang metode *healing environment* dalam mengatasi stres.

3. Penelitian karya Indra Pradana dan Finta Lissimia yang berjudul “Kajian Konsep *Healing environment* Pada Bangunan Perkantoran Gedung Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami penerapan prinsip-prinsip *healing environment* pada

---

<sup>17</sup> Khofid Zotunnisa, 2021, “Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Lampung”. SKRIPSI, Fakultas Ushuluddin Dan Agama UIN Raden Intang Lampung.

bangunan perkantoran dan memahami penerapan faktor fisik healing environment pada gedung Kementerian PUPR. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kesepuluh faktor fisik *healing environment* pada gedung Kementerian PUPR menghasilkan desain yang dapat memberikan dampak positif pada kesehatan dan psikologis pegawai serta menciptakan lingkungan kantor yang sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas variabel *healing environment* dan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

4. Skripsi karya Ari Muhamad Kharir yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Untuk Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode bimbingan mental spiritual dalam membentuk resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan mental spiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Tetirah dzikir menggunakan 2 metode yaitu meliputi Bil-Himah dan metode Maudho Hasanah. Metode Bil-Hikmah meliputi mandi taubat, sholat taubat dan sholat maktubah/wajib, terapi dzikir, khotaman dan manaqiban. Sedangkan metode Maidho Hasanah meliputi kajian keagamaan yang

---

<sup>18</sup> Indra pradana, finta Lissimia, 2021. “Kajian Konsep Healing Environment Pada Bangunan Perkantoran Studi Kasus Gedung Kementerian PUPR”. Vol. 05 No.1 Hal. 55-61.

dilaksanakan di Pondok Tetirah Dzikir.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yaitu variabel pecandu narkoba serta kesamaan tempat penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada metode penanganan yang dilakukan, metode penanganan yang diteliti pada penelitian ini adalah metode bimbingan mental spiritual sedangkan metode yang diteliti oleh penulis adalah metode *healing environment* dalam mengatasi stres.

5. Penelitian karya Ihsanudin Yusuf Nur Hafidz dan Fadhilla Tri Nugrhaini yang berjudul “Konsep *Healing Environment* Untuk Mendukung proses Penyembuhan Pasien Rumah Sakit”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ditunjang dengan studi literatur, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan pasien terkait dengan kenyamanan suasana rumah sakit dalam mendukung proses penyembuhan pasien saat menjalani perawatan. Hasil dari penelitian ini mengarah pada manusia mempunyai keterikatan dengan alam yang kedekatannya tidak dapat dipisahkan. Alam mempunyai sifat restoratif yang mampu memberikan energi positif terhadap psikologis manusia. Sampel menunjukkan 80% atau 92 orang dari 115 orang, memilih suasana yang berhubungan dengan lingkungan alam, karena dirasa alam dapat memberikan kenyamanan dan energi positif yang akan berpengaruh

---

<sup>19</sup> Ari Muhamad Kharir, 2022. “*Bimbingan Mental Spiritual Untuk Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta*”. SKRIPSI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

baik terhadap kesembuhan psikis pasien.<sup>20</sup> Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti konsep *Healing environment* sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan tempat penelitian.

6. Penelitian karya Ina Ambarwati yang berjudul “Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir”. Metode yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan spiritual dan signifikansi penelitian yang dilakukan dengan pengembangan konseling islam. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan spiritual berbasis terapi lingkungan yang diterapkan melalui pendekatan ilahiyah dengan metode ilmu tasawuf islam Tarekat Qodariyah Naqsabandiyah (TQN) dan berbasis terapi lingkungan dengan berinteraksi kepada masyarakat dan alam sekitar. Adapun bimbingan spiritual meliputi mandi taubat, sholat wajib dan sunnah, dzikir jahar dan khofi, serta puasa. Hasil dari metode terapi terhadap para korban NAPZA dapat menjadikan mereka mengalami perubahan dan kembali melanjutkan kehidupan dengan lebih baik.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yaitu variabel pecandu narkoba serta

---

<sup>20</sup> Ihsanudin Yusuf Nur hafidz, Fadhilla Tri Nugrahaini, 2019. “*Konsep Healing Environment Untuk Mendukung Penyembuhan Pasien Rumah Sakit*”. Vol. 16 No.2 Hal. 94-100.

<sup>21</sup> Ina Ambarwati, 2019. “*Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir*”. Jurnal bimbingan dan dakwah Islam. Vol. 16, No. 2.

kesamaan tempat penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada metode penanganan yang dilakukan, metode penanganan yang diteliti pada penelitian ini adalah metode bimbingan spiritual berbasis terapi lingkungan sedangkan metode yang diteliti oleh penulis adalah metode *healing environment*.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang *Healing Environment***

#### **a. Pengertian *Healing Environment***

*Healing environment* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti desain lingkungan terapi yang memadukan unsur alam, indra dan psikologis. Konsep *Healing Environment* berkembang dari penelitian Ulrich<sup>22</sup> yang menjelaskan bahwa lingkungan pada fasilitas kesehatan berpengaruh besar pada kualitas proses penyembuhan yang berlangsung di dalamnya dan dalam perkembangannya Ulrich, R. S. menjelaskan bahwa selain aspek *healing environment* diperlukan juga aspek psikologi dan panca indera manusia dalam mendukung kesembuhan pasien.<sup>23</sup> Salah satu tujuan umum dari *healing environment* adalah memberikan efek terapeutik seperti mengurangi perasaan stres dan kecemasan, hal ini berdampak positif yaitu dapat menyelaraskan antara tubuh, pikiran dan jiwa sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

---

<sup>22</sup> Ulrich, R. S. (1992). How design impacts wellness. *The Healthcare Forum Journal*.

<sup>23</sup> Ulrich RS, Quan X, Zimring C, Joseph A, Choudhary R. (2004). *The role of the physical environment in the hospital of 21st century: a once-in-a-lifetime opportunity* Concord: CA: Center for Health Design;

Menurut Knecht *healing environment* adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap<sup>24</sup>. Sedangkan menurut Dijkstra *healing environment* adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.<sup>25</sup> Penerapan konsep *healing environment* pada lingkungan perawatan akan tampak pada kondisi akhir kesehatan pasien, yaitu pengurangan waktu rawat, pengurangan biaya pengobatan, pengurangan rasa sakit, pengurangan stres atau perasaan tertekan, memberikan suasana hati yang positif, membangkitkan semangat, serta meningkatkan pengharapan pasien akan lingkungan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *healing environment* merupakan rekayasa model lingkungan penyembuhan serta dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien dengan tujuan untuk mengurangi perasaan stres dan mempercepat pemulihan secara psikologis pada diri pasien.

---

<sup>24</sup> Knecht, Michael L. 2010. "Optimal Healing Environments. Healthy Communities by Design: Redlands and Loma Linda, CA"

<sup>25</sup> Dijkstra, K. 2009. "Understanding Healing Environments: Effects of Physical Environmental Stimuli on Patients' Effects of Health and WellBeing, Netherlands: University of Twente"

<sup>26</sup> <https://e-journal.uajy.ac.id/11363/4/TA142243.pdf>

### **b. Dampak *Healing environment***

Setiap konsep termasuk dalam dunia arsitektur memiliki dampak tersendiri bagi pelaku kegiatannya. Konsep *healing environment* yang diterapkan pada suatu fasilitas kesehatan, memiliki dampak bagi pasien, pengelola maupun pengunjung baik dampak positif maupun negatif. Menurut Fouts dan Gaby<sup>27</sup>, berikut adalah daftar dampak positif yang ditimbulkan oleh konsep *healing environment* :

- 1) Mengurangi stres dan kegelisahan pada pasien dan keluarga
- 2) Mengurangi rasa sakit
- 3) Mengurangi terjadinya infeksi
- 4) Meningkatkan tidur dan pemulihan
- 5) Meningkatkan kegembiraan pasien
- 6) Mengurangi stres pada pengelola
- 7) Meningkatkan kepuasan kerja
- 8) Meningkatkan produktivitas pengelola
- 9) Meningkatkan kemampuan untuk memelihara kualitas sebagai pemerhati kesehatan
- 10) Penghematan biaya keseluruhan melalui peningkatan efisiensi operasional dan meningkatkan penghasilan medis
- 11) Perbedaan dari penyedia fasilitas kesehatan yang lain

---

<sup>27</sup> Bloemberg, F. C., Juritsjeva, A., Leenders, S., Scheltus, L., Schwarzin, L., Su, A., & Wijnen, L. (2009). *Healing environments in radiotherapy. Recommendations regarding healing environments for cancer patients. Project Report.*



Sedangkan menurut Boyce, Hunter & Howlett dalam Bloemberg yang berjudul *Healing environment in radiotherapy, healing environment* tidak hanya memberi dampak positif, mungkin juga terdapat biaya yang harus dikeluarkan maupun keterbatasan, yaitu<sup>28</sup>:

- 1) Pasien, pengelola dan pengambil keputusan tidak/belum bersedia atau mampu untuk terlibat dalam proses transformasi menuju pendekatan yang lebih 'menyeluruh' untuk penyembuhan.
- 2) *Healing environment* sebagai pendekatan non-tradisional dapat mengalami masalah dengan pemerintah dan peraturan pertanggungungan.
- 3) Biaya yang dikeluarkan mungkin akan meningkat karena meningkatnya administrasi, kesehatan dan asuransi malpraktik premi.
- 4) Ketakutan akan proses pengadilan (litigasi) dapat menyebabkan peningkatan biaya, ketegangan dan dapat menghambat orang untuk mencoba pendekatan baru.
- 5) Beberapa implementasi mungkin memiliki efek buruk pada pasien tertentu (misalnya siang hari dapat memiliki efek buruk pada orang yang sensitif terhadap radiasi ultra-violet).

---

<sup>28</sup> Melda Irhamni, 2022. "*Perancangan Rumah Sakit Jantung Aceh (Pendekatan Healing Environment)*". Hal. 38.

### c. Pendekatan Dalam Konsep *Healing environment*

Menurut Murphy Terdapat tiga pendekatan dalam konsep *Healing environment* yang dianggap penting dan berpengaruh pada proses penyembuhan, yaitu<sup>29</sup> :

#### 1) Pendekatan Alam (*Nature*)

Alam merupakan sarana yang tersedia luas dan mudah diakses, berkaitan dengan panca indera. Alam dipercaya dapat membawa energi positif bagi psikologi dan kesehatan manusia. Ketika alam dilibatkan dalam heathcare dapat membantu proses penyembuhan dan mengurangi tekanan yang pasien rasakan. Koschnitzki mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis taman dalam fasilitas *healthcare*, yaitu<sup>30</sup> :

- a) *Contemplative Garden* : berfungsi untuk memperbaiki semangat dan memberikan ketenangan.
- b) *Restorative Garden* : berfungsi untuk penyembuhan dan membuat perasaan positif pasien lebih baik.
- c) *Healing Garden* : berfungsi untuk mengurangi stres dan memberikan perasaan positif bagi pengguna bangunan.
- d) *Enabling Garden* : berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk berinteraksi bersama.

---

<sup>29</sup> Murphy, Jenna. 2008. "*The Healing Environment*." Dalam jurnal Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (2013). "*Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit*".

<sup>30</sup> Koschnitzki, Ken. 2011. *Healing Garden*. EcoArt Landscape Architecture

- e) *Therapeutic Garden* : berfungsi untuk membantu meningkatkan terapi medis dalam pengobatan medis.

## 2) Pendekatan Psikologis

Dalam penerapannya, konsep *healing environment* membantu memberikan dorongan positif bagi kondisi psikis pasien sehingga dapat menimbulkan semangat dan optimis pasien untuk dapat sembuh, membantu mengurangi stres dan rasa sakit. Menurut *Department of Health* terdapat enam hal yang mendukung psikologis perawatan pasien<sup>31</sup>:

- a) Perasaan empati, kasih sayang dan respon akan kebutuhan.
- b) Komunikasi dan Informasi
- c) Integrasi serta Koordinasi
- d) Kenyaman secara fisik
- e) Dukungan secara emosional
- f) Keterlibatan dan dukungan keluarga serta teman-teman.

## 3) Pendekatan Panca Indra (*Senses*)

Konsep *Healing environment* harus mampu memberikan rangsangan positif terhadap panca indera. Manusia memiliki lima Indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Kelima indera manusia ini memiliki peranan penting dalam proses penyembuhan pasien, seperti :

---

<sup>31</sup> Department of Health. 2001. "*The expert patient: a new approach to chronic disease management for the 21st century*. London: Department of Health."

a) Penglihatan

Indera ini sangat berpengaruh pada perasaan seseorang. Ketika melihat pemandangan alam yang asri, cahaya matahari, warna dan karya seni dapat memberikan pengaruh positif terhadap pasien.

b) Pendengaran

Suara dipercaya dapat memberikan efek menenangkan dan menyenangkan. Terdapat beberapa jenis suara yang dapat memberikan efek tenang, yaitu:

1) Suara Musik : dapat membuat seseorang merasa tenang dan mengurangi depresi.

2) Suara Air : dipercaya dapat memberikan dampak positif bagi energi spiritual dan memberikan perasaan dekat dengan alam.

3) Suara di alam : Suara suara seperti angin, burung berkicau, hujan dapat memberikan ketenangan bagi yang mendengarkan. Namun jika suara yang didengarkan terlalu keras dan tidak beraturan dapat memberikan dampak negatif pada proses penyembuhan pasien.

c) Penciuman

Aroma yang menyenangkan seperti aroma alam, makanan, bunga dapat memberikan efek menenangkan dan menyenangkan bagi seseorang. Namun aroma yang menyengat dan tidak

menyenangkan seperti bau sampah, parfum yang menyengat, bau busuk dapat memberikan efek yang negatif dan dapat juga mengganggu kesehatan.

d) Perasa

Ketika seseorang sedang sakit, indera perasanya akan mengalami gangguan sehingga makanan atau minuman yang dikonsumsi akan berubah rasanya. Oleh karenanya makanan dan minuman yang diberikan kepada pasien harus diperhatikan.

e) Peraba

Sejak kecil, sentuhan merupakan cara dasar anak-anak untuk belajar menjelajahi dunia dan mempertegas apa yang mereka dengar, cium, lihat dan rasakan.

**d. Faktor Fisik Pada *Healing Environment***

*Healing Environment* merupakan pengaturan fisik lingkungan penyembuhan yang mendukung pasien dalam pemulihan. Arsitektur memang tidak dapat menyembuhkan namun arsitektur dapat merancang lingkungan penyembuhan yang dapat membantu orang menghadapi sakit ataupun stres. Menurut Bloemberg judul *Healing Environment in Radiotherapy* terdapat unsur fisik lingkungan yang dapat mempengaruhi pengguna didalamnya, yaitu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Bloemberg, F. C., Juritsjeva, A., Leenders, S., Scheltus, L., Schwarzin, L., Su, A., & Wijnen, L. (2009). *Healing environments in radiotherapy. Recommendations regarding healing environments for cancer patients. Project Report.*

### 1) Pencahayaan

Pencahayaan tidak langsung yang hangat lebih direkomendasikan karena dapat memberikan efek suasana yang lebih alami dan menyenangkan terutama pada ruang tidur pasien sehingga tidak menyebabkan silau. Pencahayaan yang lebih memberikan efek positif adalah pencahayaan alami. Pasien yang mendapatkan sinar matahari selama proses penyembuhan memiliki tingkat stres dan rasa sakit yang lebih rendah. Oleh karenanya, setiap ruang harus memiliki bukaan sebagai akses pencahayaan.

### 2) Penghawaan

Penghawaan alami dapat berdampak positif bagi pengguna suatu ruang. Pengadaan penghawaan alami dapat dilakukan dengan membuat ventilasi. Dengan adanya ventilasi dapat memperbaiki kualitas udara ruang tersebut. Bangunan dengan ventilasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan bagi kesehatan dan psikologis.

### 3) Aroma

Aroma dipercaya dapat memberikan rangsangan positif bagi psikologi dan kesehatan, aroma makanan, kopi, bunga dapat mengurangi perasaan cemas. Seperti sedangkan aroma yang negative dapat memberikan dampak negatif.

#### 4) Taman dan Ruang Luar

Alam memegang peranan yang penting dalam konsep healing environment. Elemen alam seperti rumput, langit, pohon, batu, air, burung memiliki peranan yang penting dalam taman. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa pengguna suatu bangunan yang memiliki akses ke alam melalui taman indoor maupun outdoor memiliki tingkat stres yang rendah dibandingkan yang aksesnya tidak ke taman. (Schweitzer et al., 2004 dalam Bloemberg, et al., 2009).

#### 5) Alam pada Ruang Dalam

View alam memiliki dampak positif bagi pasien. Ruang dalam dapat diberikan vegetasi dan view melalui jendela dapat langsung menghadap pada alam. Dengan memberikan unsur alam dalam ruang yaitu melalui vegetasi dapat berpengaruh pada kualitas udara ruangan dan dapat mengurangi rasa stres dan rasa sakit.

#### 6) Kebisingan, Ketenangan dan Musik

Suara yang terlalu keras dapat mengganggu dan mempengaruhi pasien. Hal ini dapat menyebabkan gangguan tidur, bahkan naiknya tekanan darah. Akustik pada bangunan kesehatan perlu diperhatikan. Pemilihan material sangatlah berpengaruh.

### 7) Tata Ruang

Dalam bangunan fungsi kesehatan, pengguna harus memiliki kemudahan dalam aksesibilitas. Jarak tempuh dibuat pendek dengan membuat bangunan dengan bentuk asimetris.

### 8) Suasana Rumah

Pasien yang sedang disembuhkan kerap kali merasa tidak nyaman atau tidak betah karena merasa bukan di rumahnya. Dengan membuat bangunan memiliki suasana rumah, pasien dapat merasa nyaman dan semangat dengan proses penyembuhannya.

### 9) Seni dan Selingan Positif

Seni dapat memberikan nilai estetika dan menambah pengalaman visual. Gambar gambar pemandangan, wajah, binatang dapat memberikan efek keceriaan pada suatu ruang.

## 2. Tinjauan Tentang Stres

### a. Pengertian Stres

Stres berasal dari bahasa latin *stringere* yang berarti terjepit kuat. Stres sendiri adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan<sup>33</sup>. Kupriyano dan Zhdanov dalam Tua & Gaol, 2016 mengatakan bahwa stres sudah menjadi bagian yang tak dapat terelakkan dalam kehidupan ditengah pesatnya perkembangan dan kompetitifnya zaman. Lingkungan

---

<sup>33</sup> Donsu, Jenita DT. (2017). "Psikologi Keperawatan. Yogyakarta" : Pustaka Baru Press



sekolah, kerja, keluarga, dimana pun, stres oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja, dewasa atau lansia.<sup>34</sup>

Menurut Rena dalam kamus *Oxford* bahwa stres setidaknya memiliki enam pengertian, yaitu:<sup>35</sup>

- a. tekanan atau kecemasan yang penyebabnya adalah masalah-masalah dalam kehidupan seseorang.
- b. tekanan yang diberikan ke suatu benda yang bisa merusak benda itu atau menghilangkan bentuknya.
- c. kepentingan khusus yang diarahkan kepada sesuatu.
- d. suatu kekuatan ekstra yang dikerahkan ketika mengucapkan suatu kata khusus.
- e. suatu kekuatan ekstra yang digunakan untuk membuat suara khusus dalam musik.
- f. penyakit yang ditimbulkan oleh kondisi fisik yang terganggu.

Menurut Lazarus dan Folkman bahwa stres adalah sebuah hubungan antara individu dengan lingkungan yang dinilai oleh individu tersebut sebagai hal yang membebani atau sangat melampaui batas kemampuan seseorang dan membahayakan kesehatannya.<sup>36</sup>

Menurut Muhammad Surya stres merupakan keadaan dimana seseorang yang mengalami ketegangan karena adanya kondisi-kondisi

---

<sup>34</sup> Tua, N., & Gaol, L. (2016). Teori Stres : Stimulus , Respons , dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), Hal. 1–11.

<sup>35</sup> Rena, S. (2018). *Mengatasi Stres Melalui Spiritualitas dan Regulasi Diri (Studi pada Mahasiswa Kedokteran di DKI Jakarta)* (Pertama, Issue 177). Nusa Literasi Inspirasi.

<sup>36</sup> Lazarus, Richard S. "*Stres, Appraisal And Coping, New York, 1984, Springer Publishing Company.*" hal 19

yang mempengaruhi dirinya.<sup>37</sup> Sedangkan Maramis menyatakan bahwa stres adalah segala masalah atau tuntutan menyesuaikan diri, yang karena tuntutan itulah individu merasa terganggu keseimbangan hidupnya.<sup>38</sup>

Secara umum stres merupakan reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres merupakan kondisi dimana individu merasa tertekan atas terjadinya perubahan dan tuntutan kehidupan yang menjadikan ketidakseimbangan antara situasi yang diinginkan individu dengan keadaan biologisnya.

#### **b. Macam-macam Stres**

Menurut Selye bahwa stres terbagi menjadi dua golongan berdasarkan respon dan persepsi yang diberikan, yaitu *eustres* dan *distres*.<sup>39</sup> *Eustres* adalah hasil dari respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif dan konstruktif. Bentuk stres ini merupakan stres yang mendorong tubuh untuk beradaptasi dan meningkatkan kemampuan diri. Contoh dari bentuk stres ini adalah ketika individu dituntut dapat mengerjakan tugas dengan *deadline* waktu yang telah ditentukan, maka individu tersebut berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan

---

<sup>37</sup> Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001). Hal 180.

<sup>38</sup> Maramis, *Ilmu kedokteran jiwa*,. (surabaya: airlangga Press, 1994). Hal 134.

<sup>39</sup> Selye, H. (1946). The general adaptation syndrome and the diseases of adaptation. The Journal of Clinical Endocrinology.

semaksimal mungkin, dirinya akan membuat strategi yang tepat dan cepat untuk bisa menyelesaikan tuntutan tugas tepat waktu.

Kemudian, *distres* adalah hasil dari respon terhadap stres yang bersifat melebihi kemampuan untuk mengatasinya, membebani tubuh, dan menyebabkan masalah fisik atau psikologis. Contoh dari bentuk stres ini adalah mahasiswa yang mempersepsikan tuntutan akademik sebagai ancaman atau beban, sehingga ketika ancaman atau beban tersebut tidak mampu dihadapi maka akan memunculkan perasaan-perasaan negatif, seperti cemas dan depresi.

### c. Tingkatan Stres

Menurut Rasmun stres dibagi atas tiga tingkatan, yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat.<sup>40</sup>

- a. Stres ringan, didefinisikan sebagai stres yang tidak merusak sisi fisiologis individu. Umumnya stres ringan niscaya dirasakan oleh setiap individu, seperti lupa, ketiduran, dikritik, dan kemacetan. Jangka waktu terjadinya stres ringan tidak bertahan lama. Biasanya hanya beberapa menit atau beberapa jam.
- b. Stres sedang, didefinisikan sebagai stres yang kemungkinan dapat merusak sisi fisiologis individu. Stres sedang ini terjadi lebih lama dari stres ringan, bisa beberapa jam atau beberapa hari. Respon dari tingkat stres ini dapat menyebabkan terjadi gangguan pada usus

---

<sup>40</sup>Rasmun. (2004). "Stres, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan." *Jurnal Indigenous*, 1(2). Hal. 29–39.

dan lambung, seperti maag, gangguan pola tidur ketegangan pada otot dan lain-lain.

c. Stres berat, didefinisikan sebagai stres yang dapat merusak sisi fisiologis bahkan dapat mengakibatkan gangguan jiwa. Stres berat ini lebih lama dari stres ringan dan stres sedang. Stres berat akan sangat berbahaya bagi seorang individu jika tidak ditangani, sebab, akan meningkatkan resiko terkena penyakit fisiologis atau biologis dan psikis. Contoh penyakit fisiologi atau biologis dampak dari stres berat, misalnya penyakit jantung, diabetes, obesitas, penyakit asam lambung, asma dan lain-lain. Contoh penyakit psikis atau mental dampak dari stres berat, misalnya depresi dan gangguan kecemasan.

#### **d. Ciri-ciri Stres**

Menurut Tylor stres dapat menghasilkan berbagai respon. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa respon-respon tersebut dapat berguna sebagai indikator terjadinya stres pada individu dan mengukur tingkat stres pada individu. Respon stres dapat terlihat dari beberapa aspek yaitu :

- 1.) Aspek fisiologis: dapat ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, detak jantung, dan sistem pernapasan.
- 2.) Aspek kognitif: dapat terlihat lewat terganggunya proses kognitif individu seperti pikiran menajdi kacau, menurunnya daya konsentrasi, pikiran berulang dan pikiran tidak wajar.

- 3.) Aspek emosi: seperti merasa takut, mudah cemas, malu, marah.
- 4.) Aspek tingkah laku: dapat dibedakan menjadi *fight* yaitu melawan situasi yang menekan dan *flight* yaitu menghindari situasi yang menekan.

#### e. Faktor-faktor Penyebab Stres

Secara umum sumber stres dapat dibagi menjadi tiga, yaitu yang berasal dari dalam diri, yang berasal dari keluarga, dan yang berasal dari komunitas atau masyarakat.<sup>41</sup> Menurut Brannon dan Feist stres terjadi karena stresor dipersepsikan sebagai ancaman sehingga menimbulkan stres, stres tersebut dapat berasal dari tiga sumber yaitu<sup>42</sup> :

- 1) *Katasrofi* yakni kejadian besar yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi seperti bencana alam dan perang.
- 2) Perubahan kehidupan yang dialami dalam kehidupan seseorang dapat memicu terjadinya stres seperti perceraian, kematian orang yang dicintai.
- 3) Kejadian sehari-hari yang dapat menimbulkan stres misalnya jadwal kerja yang padat, macet, antri dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>41</sup> Suci E.S.T, Hidajat L.L, Nurachman, N. “*Psikologi Kesehatan*”. Hal. 128-132.

<sup>42</sup> Linda Barnnon & Jess Feist 2007. “*The Nervous System and the Pchysiology of Stres*. In: *Health Pchychology: An Introduction to Behaviour and Health 6<sup>th</sup> edition*. Hal. 99.

Sedangkan menurut Prokop faktor yang mempengaruhi stres erat kaitannya dengan penafsiran individu terhadap berat dan ringannya stres. Faktor yang mempengaruhi stres sebagai berikut:<sup>43</sup>

1) Faktor dalam diri individu

a) Perilaku individu yang memprediksi stresor sehingga mempengaruhi lamanya keberlangsungan mengatasi stresor, dan tingkat toleransi frustrasi yang dialami. Hal ini mengiringi kemunculan potensi dan aktualisasi diri individu pada kekurangektifan manajemen stres yang dilakukannya.

b) Sumber daya pribadi berupa optimalisasi potensi kecerdasan intelektual, artifisial, emosional, religiusitas, adversity yang mempengaruhi efikasi diri dan keyakinan kemampuan seseorang untuk mengendalikan situasi yang menekan dan keputusan serta karakter pribadi yang tahan banting,

c) Kerentanan kesakitan fisik dan psikologis yang mengakibatkan perubahan psikofisiologis yang terjadi akibat penyakit atau gangguan kesehatan yang dialami karena faktor utama masalah fisik ataupun psikologis. Sistem kekebalan tubuh yang melemah dapat menyebabkan kerentanan seseorang terhadap penyakit dan stres.

d) Tipe kepribadian individu, individu dengan kepribadian model A (berbeda dengan tipe B) seringkali mudah merasa stres yang

---

<sup>43</sup> Prokop. CK, dkk. (1991). *"Health Psychology, Clinical Methods and Research"*. New York: Mac Milan Publishing Company.

berhubungan dengan cara pemecahan masalah dan respon fisiknya saat individu mengatasi konflik psikologis dan fisiologis yang menimbulkan gejala somatik dan atau disertai gejala psikologis.

## 2) Faktor dari luar individu

### a) Peristiwa kehidupan.

Peristiwa kehidupan yang menekan berupa stres mikro yaitu kejadian menekan yang dialami individu sehari-hari sehingga menyebabkan frustrasi, sakit hati atau tertekan.

Peristiwa kehidupan ini dapat disebabkan oleh:

1) Perubahan Lingkungan Alam yang bersifat alamiah seperti banjir, bencana alam, tanah longsor dan tsunami.

2) Perubahan Lingkungan Sosial akibat perubahan perilaku artifisial manusia yang menyalahi aturan normalitas seperti kerusuhan, perampokan, dan kemalasan.

3) Lingkungan Fisik berupa kebisingan ketinggian temperature, kelembaban udara, dan penerangan diruangan kerja dapat menyebabkan stres.

### b) Hubungan Sosial.

Proses hubungan sosial yang mempengaruhi kesehatan dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Proses yang melibatkan perubahan sumber emosional, informasional, atau instrumental dalam merespon bantuan yang diberikan oleh orang lain,
- 2) Proses yang berfokus pada bertambahnya manfaat bagi individu dari satu atau lebih kelompok sosial yang berbeda. Manfaat yang diperoleh dari hubungan antar individu yaitu konsep diri, perasaan harga diri dan kontrol pribadi serta konformitas pada norma perilaku yang memiliki implikasi untuk kesehatan individu.

#### **f. Metode Penanganan Stres**

Penyebab stres di atas tidak akan langsung membuat seorang individu mengalami stres. Sebab, sederhananya setiap individu dalam menyikapi sesuatu salah satunya masalah itu berbeda-beda. Senada dengan hal itu, Kozier dan Erb mengatakan bahwa pengetahuan individu terhadap stresor (penyebab terjadinya stres), jumlah stresor, lamanya stresor, pengalaman masa lalu, dan tingkat perkembangan adalah penentu individu dapat mengalami stres atau tidak. Oleh karena itu upaya yang bisa dilakukan dalam penanganan atau mengurangi efek dari stres menurut Potter & Perry (2006) sebagai berikut :<sup>44</sup>

- a. Membangun kebiasaan baru
- b. Menghindari perubahan
- c. Menyediakan waktu

---

<sup>44</sup> A Potter, & Perry, A. G. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.



- d. Pengolahan waktu
- e. Memodifikasi lingkungan
- f. Katakan “tidak”

Kemudian, Wallace menyebutkan dalam M. Hasanah, 2019 bahwa ada empat cara dalam menghadapi stres, yaitu *cognitive restructuring*, yaitu dengan cara mengubah pola pikir individu yang sebelumnya negatif menjadi positif. *Journal writing*, yaitu menuangkan apa yang *individu* rasakan atau alami dalam sebuah jurnal atau gambar. *Time management*, meregulasi waktu secara efektif guna mengurangi stres yang diakibatkan oleh tekanan waktu. *Relaxation technique*, mengembalikan kondisi tubuh pada kondisi tenang sebelum stres, yaitu dengan meditasi, yoga, dan dan lain-lain.<sup>45</sup>

#### **g. Stres Dalam Perspektif Islam**

Di dalam Agama Islam stres dimaknai sebagai cobaan dari Allah SWT yang mampu menyebabkan munculnya penyakit hati. Sementara Imam Ghazali menghubungkan stres dalam konteks putus asa dengan konsep kebahagiaan, ia menyebutkan bahwa bahagia salah satunya didapatkan dengan kerja keras dan usaha konstan, tetapi orang yang

---

<sup>45</sup> Hasanah, M. (2019). “Stres dan solusinya dalam perspektif psikologi dan islam.” *Jurnal Ummul Qura*, XIII (1), 104–116.

berputus asa tidak akan berusaha untuk sesuatu yang sebenarnya mungkin untuk diraih.<sup>46</sup>

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۚ ١٩ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۚ ٢٠

Artinya: *Sungguh manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, (QS. Al-Ma'arij 19-20.)*

Menurut Baqutayan, stres hanya ditemui dalam kehidupan dunia dimana manusia tidak bisa lepas dari kecemasan, takut dan tekanan.<sup>47</sup> Islam memahami bahwa, sifat dan keadaan stres merupakan keadaan naluri alamiah pada diri manusia. Sebagaimana disebutkan pada surah al-Ma'arij ayat 19-20 di atas, bahwa Allah menciptakan manusia memiliki rasa gelisah, berkeluh kesah dan merasa lemah sebagai reaksi alamiah sensitifitas dan sistem saraf tubuh terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan bagi dirinya, karena pada dasarnya musibah dan kesusahan bukanlah sesuatu yang diinginkan manusia pada umumnya. Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia, artinya bahwa manusia tidak akan pernah luput dari pengalaman merasakan ketegangan dalam hidupnya.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang stres sebagai cobaan dan ujian dari Allah SWT. Gejala stres seperti munculnya emosi negatif, sedih, takut dan marah

<sup>46</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid, 1986. *"Raudat al-Talibin wa 'Umdat al-Salikin"* Dalam *Majmu'at Rasail al-Imam Al-Ghazal*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah. 36.

<sup>47</sup> Shadiyah Mohamed S. Baqutayan, 2011. *"An Innovative Islamic Counseling"*, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 21, Hal. 178-183.

dilukiskan di dalam A-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 140. Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat yang menyebutkan kata Stres yaitu dari kata *kallafa-yukallifu* (beban/membebani), terdapat dalam QS. al-Baqarah: 233, lalu dari kata *hazina-yahzanu* (sedih), QS at-Taubah 40, lalu kata *dho'ifun* artinya lemah, terdapat dalam QS. Al-Haj: 72, dan kata *khouf* artinya takut, terdapat dalam QS. al-Baqarah: 182.

Dari-ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa Stres dapat dikategorikan sebagai<sup>48</sup> :

- 1.)Beban tekanan hidup yang dihadapi
- 2.)Sedih
- 3.)Takut karena antara harapan dan kenyataan tidak sama
- 4.)Gelisah/keluh kesah

Sedangkan sumber stres menurut Al-Qur'an yang pertama yaitu musibah, hal ini dijelaskan Allah SWT di dalam surah At-Taghabun ayat 11, kedua yaitu karena penyakit hati, hal ini dijelaskan di dalam surah Al-Baqarah ayat 10, ketiga yaitu karena berprasangka buruk kepada Allah SWT, hal ini dijelaskan di dalam surah Al-Fajr ayat 15-17, ke empat yaitu berprasangka buruk kepada orang lain, hal ini dijelaskan di dalam surah Al Hujarat ayat 12.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan stres menurut perspektif Agama Islam adalah cobaan dari Allah SWT

---

<sup>48</sup> Nurlaila "Kompensasi Beban Dalam Perspektif Psikologi Islam". Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

<sup>49</sup> Yuli Darwati, 2022. "Coping Stres Dalam Prespektif Al-Qur'an". Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Kediri.

berupa beban rohani yang melebihi kemampuan maksimum rohani itu sendiri, yang menjadikan perbuatannya kurang terkontrol secara sehat sehingga menimbulkan rasa takut, marah, dan emosi negatif. Terdapat beberapa penyebab stres menurut Al-Qur'an yaitu karena musibah, penyakit hati, berprasangka buruk terhadap Allah SWT dan orang lain.

Islam mengajarkan beberapa strategi untuk mengelola stres yaitu niat ikhlas, sabar dan shalat, bersyukur dan berserah diri, doa dan dzikir.<sup>50</sup> Islam juga menawarkan metode dalam menangani atau mengatasi stres sebagai berikut: dzikir dan shalat. *Pertama*, Shalat. Sebagaimana kata Allah dalam Qur'an surah *al-Baqarah* ayat 45 yang artinya: “*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kalian. Sungguh hal itu teramat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk*”. Menurut Imam al-Baghawi dalam kitab *Ma'alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta'wil* mengatakan bahwa surah *al-Baqarah* menganjurkan sabar dan shalat sebagai penolong dalam menghadapi berbagai ujian (Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, shalat dapat menjadi solusi untuk mengatasi rasa galau, gundah, stres, dan cemas. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian M. Hasanah bahwa Sabiq Azam dan Zaenal Abidin membuktikan bahwa stres santri menurun sebagai efek dari shalat tahajud yang dilakukan oleh santri selama berada di Pondok Nurul Amal.

---

<sup>50</sup> Susatyo yuwono, 2010. “*Mengelola stres Dalam Perspektif Islam dan Psikologi*”. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

*Kedua*, Dzikir. Dzikir kepada Allah dapat diartikan sebagai upaya seorang hamba untuk *mengingat* Allah. Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi stres dan mendatangkan ketenangan jiwa. sebagaimana kata Allah dalam Qur'an surah *arRa'd* ayat 28 yang artinya: “*Mereka orang yang beriman dan tentram hatinya dengan zikrullah. Hanyalah dengan (zikrullah) mengingat Allah hati menjadi tentram*”. M. Hasanah menjelaskan bahwa hasil penelitian Subandi menunjukkan bahwa relaksasi dzikir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres penderita hipertensi esensial.<sup>51</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan.<sup>52</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Artinya peneliti mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis pendekatan-pendekatann *Healing environment* dalam mengatasi stres bagi pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Tetirah.

---

<sup>51</sup> Hasanah, M. (2019). “*Stres dan solusinya dalam perspektif psikologi dan islam.*” *Jurnal Ummul Qura*, XIII(1), 104–116.

<sup>52</sup> Sugiyono, 2009. *Metode penelitian Kualiltatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Hal. 13

Jenis penelitian ini bersifat naratif yaitu berupa penjelasan dan penjabaran penelitian yang berbentuk narasi atau uraian.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber utama penulis, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti.<sup>53</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, pembimbing serta pasien/santri binaan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir. Subjek merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi. Subjek penelitian (informan) akan diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang peneliti tentukan. Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1.) Pengasuh Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.

Kriteria yang ditetapkan oleh penulis yaitu merupakan pengasuh di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. Karena pengasuh di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir hanya ada satu maka subjek utama dalam penelitian ini yaitu Kyai Muhammad Trihardana selaku pengasuh di Pondok Tetirah Dzikir.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 2009. *Metode penelitian Kualiltatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Hal. 8

2.) Pembimbing/pengurus di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.

Kriteria yang ditetapkan oleh penulis yaitu merupakan pembimbing/pengurus yang terlibat langsung dalam perawatan dan pembinaan kegiatan rehabilitasi pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan Ustadz Beni Wijaya selaku pembimbing/pengurus bidang perawatan dan pembinaan sebagai subjek ke 2 berdasarkan data struktural kepengurusan yang penulis dapatkan.

3.) Staf Karyawan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.

Kriteria yang ditetapkan oleh penulis yaitu merupakan staf karyawan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir dan sudah bekerja lebih dari 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan Mas Rizal sebagai subjek ke 3 dalam penelitian yang dilakukan.

4.) Santri binaan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.

Kriteria santri binaan pecandu narkoba yang ditetapkan oleh penulis yaitu dewasa di atas 18 tahun, bisa diajak komunikasi, dan pernah mengalami stres. Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan tiga santri binaan pecandu narkoba

yaitu Mas Imron, Mas Aziz, dan Mas Yusuf sebagai subjek ke 4 di dalam penelitian yang dilakukan.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah hal yang menjadi fokus pembahasan dari penelitian. Pada hakikatnya objek penelitian ini yaitu bagaimana pendekatan *healing environment* untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana penulis mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian, menyaksikan peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa melihat, mendengarkan dan mencatat dengan seobjektif mungkin.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang artinya penulis bertindak di luar kegiatan. Hal-hal yang di obeservasi oleh penulis meliputi waktu dan kegiatan, metode penanganan, jumlah santri binaan pecandu narkoba, dan

---

<sup>54</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana indonesia, 2002), Hal. 79.



struktur kepengurusan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah dzikir Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah hubungan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>55</sup> Melalui wawancara inilah penulis menggali data informasi dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data adalah wawancara semi struktur yaitu wawancara dengan menggunakan guide wawancara yang kemudian dilakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara akan dilakukan penulis kepada subjek penelitian yang telah di tentukan guna mengumpulkan data sesuai tema penelitian diantaranya yaitu Pak Kyai Trihardana selaku pengasuh, Ustadz Beni selaku pembimbing/pengurus, Mas Rizal selaku staf karyawan dan tiga santri binaan pecandu narkoba yaitu Mas Imron, Mas aziz dan Mas yusuf selaku santri binaan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

---

<sup>55</sup> Prof.Dr.Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018. Hlm.186

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses untuk mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, foto, video dan suara. Penulis menggunakan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal terkait dengan tema penelitian atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis baik berupa bentuk geografis maupun demografi Pondok Tetirah Dzikir. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan salah satu pihak untuk dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi mengenai hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan mengenai tingkat kepercayaan data.<sup>57</sup>

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 231.

<sup>57</sup> Imam Gunawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara) Hal. 216.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>58</sup> Oleh karena itu penulis menjadikan pengasuh pondok tetirah dzikir untuk mengecek ulang data yang di dapat dari berbagai subjek yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

##### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan lainnya dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.<sup>59</sup>

Adapun untuk mengolah data secara deskriptif kualitatif sebagaimana di jelaskan di atas, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut<sup>60</sup> :

- a. Reduksi Data yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, 2009. *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 127.

<sup>59</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). Hlm. 74

<sup>60</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021). Hlm. 4.

- b. Penyajian Data, yaitu menampilkan data yang sudah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus menverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam *Healing Environment* yang dilakukan untuk menangani stres pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta yaitu menggunakan tiga pendekatan menurut teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori Murphy yang pertama Pendekatan Alam dengan menciptakan beberapa fasilitas *Healthcare* seperti *Contemplative Garden*, *Restorative Garden*, *Healing Garden*, *Enabling Garden* dan *Therapeutic Garden*, lalu pendekatan kedua yaitu Pendekatan Psikologis dengan beberapa implementasi kegiatan seperti *Riyadhah*, *Khataman* dan *Manaqiban* dan yang ketiga yaitu Pendekatan Panca Indra yaitu dengan menggunakan rangsangan positif dari lima indra.

Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir hanya menggunakan dua indra dari lima indra yang ada menurut teori penulis yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran dalam melakukan rangsangan positif terhadap santri binaan pecandu narkoba. Walaupun demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para subjek ketiga pendekatan ini tetaplah berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan penanganan stres bagi para santri binaan pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan:

1. Bagi Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta.

Penulis sangat mengapresiasi seluruh kegiatan dan ikhtiar Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta dalam menangani santri binaan baik pecandu narkoba maupun pasien kejiwaan yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian antar sesama umat manusia. Penulis berharap Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir akan selalu ada dan menjadi benteng terakhir bagi permasalahan umat, semoga semakin sukses dan dapat mengembangkan serta menyempurnakan teknik-teknik dan pendekatan didalam melakukan penanganan sehingga dapat lebih mempercepat proses penyembuhan maupun rehabilitasi yang dilakukan.

2. Bagi penulis Selanjutnya.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan untuk penulis selanjutnya semoga dapat meneliti hal-hal yang lebih spesifik mengenai *Healing Environment*, penanganan stres ataupun kegiatan penyembuhan lain yang ada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta dan tidak hanya meneliti mengenai pecandu narkoba namun seluruh santri binaan yang ada termasuk pasien kejiwaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada, 2006), hal. 22.
- Adisti dan Susi, *Belenggu Hitam Pergaulan “Hancurnya Generasi Akibat Narkoba”* (Jakarta: Rosda Karya, 2007), hal. 14.
- A Potter, & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC.
- Aprodita Emma Yetti , 2017. “*Kajian Konsep Healing environment Terhadap Psikologi Ruang Dalam Perancangan Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit*”. Hal. 18
- Ari Muhamad Kharir, 2022. “*Bimbingan Mental Spiritual Untuk Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta*”. SKRIPSI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Agung Nugroho, Ahmad Farkhan, Agung Kumoro Wahyu Wibowo. 2019. “*Penerapan Prinsip Healing environment Dalam Strategi Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Surakarta*”. *Jurnal, Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol. 2, No. 1.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N., 2017. “*Konsep Stres Akademik Siswa. Konseling Dan Pendidikan, 5(2005)*.” Hal. 143–148.
- Bloemberg, F. C., Juritsjeva, A., Leenders, S., Scheltus, L., Schwarzin, L., Su, A., & Wijnen, L. (2009). *Healing environments in radiotherapy. Recommendations regarding healing environments for cancer patients. Project Report*.
- BNN, *Pedoman Pencegahan penyalahgunaan narkoba Bagi Pemuda*, hal. 22.
- BNN, *Kamus Narkoba Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya Penyalahgunaanya*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2006) hlm. 200.

Department of Health. 2001. *“The expert patient: a new approach to chronic disease management for the 21st century. London: Department of Health.”*

Ina Ambarwati, 2019. *“Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir”*. Jurnal bimbingan dan dakwah Islam. Vol. 16, No. 2.

Ihsanudin Yusuf Nur hafidz, Fadhilla Tri Nugrahaini, 2019. *“Konsep Healing environment Untuk Mendukung Penyembuhan Pasien Rumah Sakit”*. Vol. 16 No.2 Hal. 94-100.

Indah Pujiyanti , Aprodita Emma Yetti , Tika Ainunnisa Fitria, 2021. *“Efektifitas Penerapan Healing environment Pada Fasilitas Kesehatan Tipe D di Yogyakarta”*. Vol.4, No. 1, Hal. 27-36.

Indra pradana, finta Lissimia, 2021. *“Kajian Konsep healing environment Pada Bangunan Perkantoran Studi Kasus Gedung kementerian PUPR”*. Vol. 05 No.1 Hal. 55-61.

<https://babeslido.bnn.go.id/rehabilitasi-bagi-penyalahguna-narkoba-kasus-hukum-compulsary/#:~:text=Berdasarkan%20UU%20No%2035%20tahun,baik%20secara%20fisik%20maupun%20psikis.>

<https://e-journal.uajy.ac.id/11363/4/TA142243.pdf>

Khofid Zotunnisa, 2021, *“Efektifitas Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Narkoba Di Panti Rehabilitasi IPWL Sinar Lampung”*. SKRIPSI, Fakultas Ushuluddin Dan Agama UIN Raden Intang Lampung.

Maramis, *Ilmu kedokteran jiwa*, (surabaya: airlangga Press, 1994). Hal 134  
Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 11

Melda Irhamni, 2022. *“Perancangan Rumah Sakit Jantung Aceh (Pendekatan Healing environment)*. Hal. 38-41

Hasanah, M. (2019). Stres dan solusinya dalam perspektif psikologi dan islam. *Jurnal Ummul Qura*, XIII (1), 104–116.



- Montague, Kimberly Nelson. 2009. "Healing Environment: Enhancing Quality and Safety through Evidence-based Design." [www.planetree.org](http://www.planetree.org).
- Murphy, Jenna. 2008. "The Healing Environment." doi : [www.arch.ttu.edu](http://www.arch.ttu.edu).
- Musradinur. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*, 2(July), Hal. 183–200.
- Nawangsih, S. K., & Sari, P. R. 2017. "Stres Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi." *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 99. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.99-107>
- Prokop. CK, dkk. (1991). "Health Psychology, Clinical Methods and Research". New York: Mac Milan Publishing Company.
- Purisari, R. 2016. "Healing Architecture: Desain Warna Pada Klinik Kanker Surabaya." *Jurnal Arsitektur NALARs*, Hal. 56.
- Rena, S. (2018). *Mengatasi Stres Melalui Spritualitas dan Regulasi Diri (Studi pada Mahasiswa Kedokteran di DKI Jakarta)* (Pertama, Issue 177). Nusa Literasi Inspirasi.
- Rizki Syafitri, 2013. "Koping Stres Pada Pecandu Narkoba (Narkotika dan Obat-obatan Terlarang) Yang Menjalani Rehabilitasi Di Wisma Sirih Rumah Sakit Khusus Kalimantan Barat". Penelitian Fakultas Kedokteran universitas Tanjungpura Pintianak.
- Safrila Nur Fitriyati, 2014. "Kajian Penerapan Healing environment pada Bangunan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dalam Perspektif Islam".
- Sahrul Ramadhan Darmawan, 2022. "Penanganan Stres Melalui Taqarrub Illalah Terhadap Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah, Sleman". Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Salindri Purusottama Shanty, 2018. "Perancangan Fasilitas Kesehatan Mental Di Blora Dengan Pendekatan Healing environment". Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selye, H. (1946). The general adaptation syndrome and the disiases of adaptation. *The Journal of Clinical Endokrinology*. 6(2). Hal. 117-230.

Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001). Hal 180.

Tua, N., & Gaol, L. (2016). Teori Stres : Stimulus , Respons , dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), Hal. 1–11.

Vidra Lidayana, M. Ridha Alhamdani, Valentinus Pebriano, 2013. “*Konsep dan Aplikasi Healing environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit*”. *Jurnal Teknik Sipil UNTAN*. Vol. 13 No.2 Hal. 419.